



# Implementasi *Health Promoting School* dalam Upaya Pencegahan Covid-19 di Sekolah Dasar Kelurahan Kenjeran Kota Surabaya

Riris Diana Rachmayanti\*, Annis Catur, Fariani Syahrul

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga Jl. Dr. Ir. H. Soekarno, 60115, Kota Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

\*Email: [riris.diana@fkm.unair.ac.id](mailto:riris.diana@fkm.unair.ac.id)

**Abstract.** *The Covid-19 pandemic still hasn't subsided. On October 22, 2020 in Surabaya, there were 15,530 confirmed cases, 161 confirmed cases of treatment, 14,226 confirmed cases of recovery, and 1,143 confirmed deaths. In Surabaya, Covid-19 cases spread evenly in all sub-districts. The purpose of this activity was increased the knowledge of elementary school students about the prevention of Covid-19. In this activity, one group pre-test and post-test was used. The sample was 4<sup>th</sup> grade and 5<sup>th</sup> grade elementary school students in total 109 children in Kenjeran District, Surabaya City. Interventions were pocket books and videos. The result of this activity was increased students' knowledge before and after the intervention. After knowledge intervention in the less than 13.6% category, it fell to 1.5%. Knowledge in the good category increased from 7.3% to 15.5% and knowledge in the very good category increased from 73.6% to 76.4%. The conclusion of this activity was that the media used in the health promotion school is very effective in increasing students' knowledge as evidenced by the knowledge increasement that occured before and after the intervention, the average knowledge increasement was 10% in each category.*

**Keywords:** *Health, Promoting, School, Covid-19*

**Abstrak.** Pandemi Covid-19 masih belum reda. Hingga 22 Oktober 2020 di Kota Surabaya, jumlah kumulatif konfirmasi sebanyak 15.530 kasus, konfirmasi dalam perawatan sebanyak 161 kasus, konfirmasi sembuh sebanyak 14.226 kasus, dan konfirmasi meninggal sebanyak 1.143 kasus. Di Kota Surabaya, kasus Covid-19 menyebar merata di semua Kecamatan. Tujuan kegiatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar tentang pencegahan Covid-19. pada kegiatan ini menggunakan *one group pre-test - post-test*. Sampel yang digunakan adalah murid sekolah dasar kelas IV dan kelas V yang berjumlah 109 anak di Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya. Pemberian perlakuan berupa pemberian media buku saku dan video. Hasil pada kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah intervensi. Setelah intervensi pengetahuan pada kategori kurang dari 13,6% turun menjadi 1,5%. Pengetahuan pada kategori baik dari 7,3% meningkat menjadi 15,5% dan pengetahuan dengan kategori sangat baik meningkat dari 73,6% menjadi 76,4%. Kesimpulan kegiatan ini yaitu media yang digunakan dalam *health promoting school* sangat efektif dalam upaya peningkatan pengetahuan

This is an open access article under the terms of the Creative Commons Attribution License, which permits use, distribution and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

©2022 The Authors. ABDIMAYUDA: Indonesian Journal of Community Empowerment for Health published by Faculty of Public Health, University of Jember in collaboration with PERSAKMI

siswa terbukti dengan peningkatan pengetahuan yang terjadi sebelum dan sesudah intervensi rerata peningkatan pengetahuan sebesar 10% pada setiap kategori.

**Kata Kunci:** Kesehatan, Promosi, Sekolah, Covid-19

## PENDAHULUAN

Penyebaran kasus *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) di dunia masih terus meningkat. Data tanggal 22 Oktober 2020 pukul 06.51 WIB, *World of Meters* melaporkan 431.187 orang terpapar virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Total kasus Covid-19 kini sudah mencapai 41.456.123. Angka kematian Covid-19 di dunia berjumlah 1.135.600 kasus dengan angka sembuh yaitu 30.850.990. Dunia masih memiliki kasus aktif Covid-19 sebanyak 9.469.533 atau 22,84 persen dari total kasus.

Indonesia telah melaporkan 2 kasus pertama konfirmasi Covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020. Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan Covid-19 sebagai pandemi. (1) Data per 22 Oktober 2020 di Kota Surabaya menunjukkan perkembangan Covid-19 masih tinggi. Jumlah kumulatif kasus terkonfirmasi positif di Kota Surabaya hingga saat ini sebanyak 15.530 kasus, konfirmasi dalam perawatan sebanyak 161 kasus, konfirmasi sembuh sebanyak 14.226 kasus, dan konfirmasi meninggal sebanyak 1.143 kasus. Kasus Covid-19 di Kota Surabaya menyebar merata di semua kecamatan. (2)

Covid-19 saat ini tampaknya menyebar dari orang ke orang dengan mekanisme yang sama dengan virus flu atau influenza biasa, yaitu kontak langsung dengan bersin atau batuk, atau dari kontak dengan sekresi orang yang terinfeksi. Penularan dari orang (dengan gejala) ke orang lain telah dibuktikan, akan tetapi pada awalnya penularan dari pembawa asimtomatik dengan temuan *chest computed tomography* (CT) yang normal belum dilaporkan bisa menyebabkan penyakit Covid-19 bagi orang lain. Saat ini, telah diketahui bahwa penularan dapat terjadi dari pembawa asimtomatik. Melalui penyelidikan epidemiologis, penularan asimtomatik yang khas kepada anggota keluarga yang hidup bersama, bahkan dapat menyebabkan *pneumonia* Covid-19 yang parah. Secara keseluruhan, pembawa asimtomatik yang diidentifikasi dari kontak dekat cenderung sakit ringan selama rawat inap, tetapi masa penularan bisa sampai tiga minggu. (3)

Diantara berbagai cara pencegahan Covid-19, terdapat pencegahan yang penting dilakukan pada anak-anak, yaitu kebiasaan cuci tangan dengan benar dan mengonsumsi makanan bergizi seimbang untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Hasil penelitian di Surabaya dari aspek Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah, 47,3% murid kelas IV dan 54,7% murid kelas V hanya kadang-kadang saja mencuci tangan sebelum makan di sekolah. Sebanyak 27,3% murid kelas IV dan 64,1% murid kelas V tidak menggunakan sabun saat mencuci tangan. Sejumlah anak sekolah yang enggan mencuci tangan dengan benar mempunyai alasan malas karena masih asyik bermain dengan temannya, selain itu juga karena tidak ada orang yang melihat atau mengawasi (orang dewasa) dan teman yang lainnya juga terbiasa tidak cuci tangan. (4)

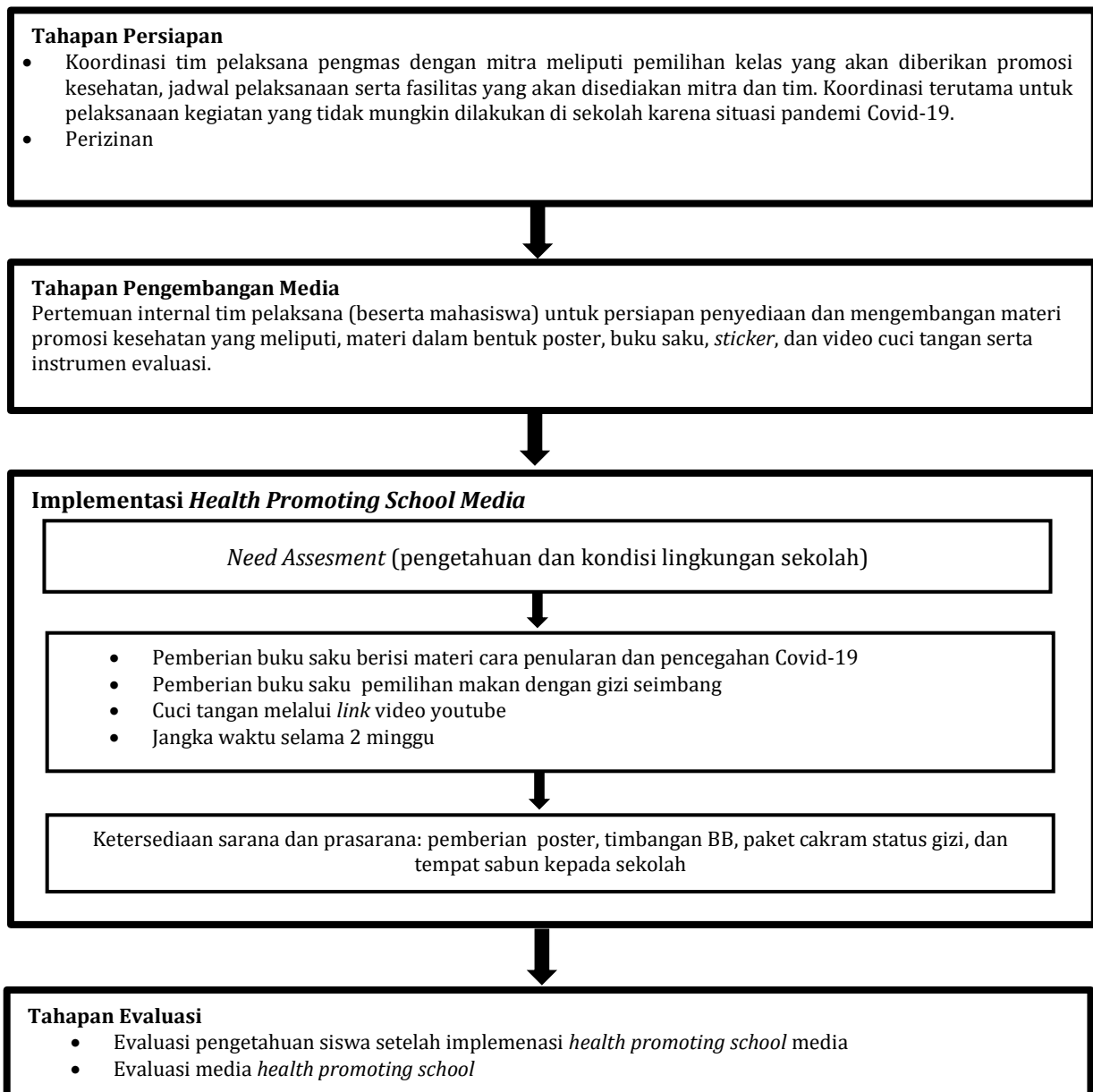
Menurut data pada laman <https://lawanCovid-19.surabaya.go.id/> tanggal 21 Agustus 2021, jumlah kasus Covid-19 di Kelurahan Kenjeran sebanyak 190 kasus terkonfirmasi, 180 terkonfirmasi sembuh, dalam perawatan sebanyak 6 kasus. Untuk mengatasi masalah Covid-19, maka dilakukan kegiatan pemberian edukasi berbasis sekolah kepada siswa SD di Kelurahan Kenjeran. Permasalahan yang dihadapi berdasarkan studi awal yang dilakukan adalah rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun, termasuk pada siswa SD. 8 dari 10 siswa mereka tidak mencuci tangan dengan sabun ketika sebelum dan sesudah memakan jajanan saat di sekolah.

Kebersihan diri merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi terjadinya gangguan atau masalah kesehatan, termasuk memengaruhi keamanan pangan baik saat

memilih maupun mengonsumsi pangan. Pangan dapat tercemar mikroba dari tangan yang tidak bersih sehingga dapat menyebabkan gangguan kesehatan bila dikonsumsi. Berdasarkan teori H. L. Bloom menyatakan bahwa ada 4 faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan secara berturut-turut, yaitu: 1) gaya hidup (*life style*); 2) lingkungan (sosial, ekonomi, politik, budaya); 3) pelayanan kesehatan; dan 4) faktor genetik (keturunan). Pada kasus Covid-19 yang saat ini semakin tinggi, untuk melakukan pencegahan terutama pada anak sekolah dasar, ditinjau dari teori Blum yaitu 1) meningkatkan perilaku PHBS; 2) kebersihan lingkungan sekolah, ketersediaan sarana untuk pencegahan Covid-19, kebijakan *work from home*; 3) keberadaan UKS yang terintegrasi di bawah pantauan puskesmas; 4) faktor genetik, faktor ini yang sulit untuk diubah. Maka pada artikel ini akan dibahas tentang media edukasi yang relevan untuk meningkatkan pengetahuan siswa SD tentang cuci tangan menggunakan sabun di Kelurahan Kenjeran. Pendekatan yang dilakukan adalah dengan *health promoting school*. Dalam hal ini adalah dengan memberikan edukasi berupa buku saku dan video. Menurut Segitiga Edgar, tahapan pembelajaran pada anak media video memiliki tingkat efektifitas sebesar 30% jika dibandingkan media yang lain seperti poster, *leaflet*, dan modul. Hal ini karena video bersifat audio visual. (5) Salah satu kegiatan promosi kesehatan di sekolah adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di lingkungan sekolah. Tujuan *health promoting school* yaitu mempromosikan penerapan gaya hidup yang kondusif untuk kesehatan yang baik dan menyediakan lingkungan yang mendukung dan mendorong gaya hidup sehat sehingga memungkinkan siswa dan staf mengambil tindakan untuk komunitas dan kondisi kehidupan yang lebih sehat. Salah satu upaya adalah melalui media sebagai sarana untuk mengimplementasikan *health promoting school*. (6)

## METODE PELAKSANAAN

Rancang bangun pada kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan *one group pre-test - post-test*. (7) Tanpa ada kelompok kontrol, kelompok perlakuan diawali dengan diberikan *pre-test* kemudian diberikan perlakuan dengan pemberian media promosi kesehatan siswa dan setelah itu diberikan *post-test*. Populasi adalah seluruh siswa sekolah dasar kelas IV dan kelas V di SD Kenjeran Kecamatan Kenjeran. Pada kegiatan ini menggunakan total sampel yaitu seluruh siswa di Kelas IV dan V yang berjumlah 109 anak. Kriteria inklusi yaitu pada anak kelas IV dan kelas V relatif bisa menjawab pertanyaan dan mengisi kuesioner tanpa bantuan guru atau orang tua. Selain itu mereka masih memiliki waktu yang cukup jika dibandingkan kelas VI yang banyak tugas dan pendampingan dari sekolah untuk menghadapi ujian akhir sekolah. Analisis menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test* karena data terdistribusi tidak normal dengan nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan cara *door-to-door* ke rumah anak, mengingat sedang masa pandemi dan siswa diwajibkan belajar di rumah secara daring. Pelaksana kegiatan adalah kader kesehatan dengan didampingi mahasiswa. Setiap kader didampingi seorang mahasiswa. Pemberian perlakuan berupa pemberian media buku saku dan video yang bisa dibawa ke mana pun. Materi dalam buku saku yaitu cara penularan dan pencegahan Covid-19 dan pemilihan makanan dengan gizi seimbang dan video edukasi tentang pencegahan Covid-19. Setiap siswa minimal mengakses video dua kali dalam satu minggu. Perlakuan dilakukan selama dua minggu setelah itu dilakukan *post-test*. Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan sesuai pada gambar 1.



**Gambar 1.** Tahapan Kegiatan Health Promoting School

Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat meliputi:

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan yaitu melakukan koordinasi dan perijinan kepada mitra yaitu SD Kenjeran. Pelaksanaan dalam kegiatan ini adalah tim pengabdian masyarakat FKM Unair.

Indikator keberhasilan:

- a. Kepala sekolah bersedia menjadi mitra dengan menandatangani surat kesediaan sebagai mitra
- b. Memberikan ijin kepada tim pengabdian masyarakat FK Unair untuk melaksanakan kegiatan pengabdian sesuai *timeline* di proposal.

## 2. Tahap pengembangan media

Tahap ini adalah mengembangkan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar untuk penanganan Covid-19 di sekolah. Pelaksanaan dalam kegiatan ini adalah tim pengabdian masyarakat FKM Unair sebagai pembuat konten dan isi pesan dalam media yang dibuat. Sebelum di-*launching* media tersebut diuji coba kepada sasaran.

Indikator keberhasilan :

- a. Pembuatan media buku saku bagi siswa
- b. Pembuatan video cuci tangan pakai sabun yang bisa diakses melalui youtube
- c. Pembuatan instrumen evaluasi untuk menilai media yang dikembangkan

## 3. Tahap implementasi *health promoting* media

Pada tahap ini merupakan implementasi media yang telah dikembangkan. Implementasi dilakukan selama 2 minggu kepada siswa kelas IV dan kelas V. Media yang diberikan berupa buku saku cara penularan Covid-19, buku saku pemilihan makanan dengan gizi seimbang, dan buku saku cuci tangan melalui *link* video *Youtube*. Media tersebut dapat diakses di manapun dan kapanpun. Buku saku dipilih karena lebih sederhana dan mudah dibawa. Pada implementasi sekolah juga mendapatkan sarana dan prasarana yang diletakkan di UKS untuk pemantauan kesehatan siswa dan penanggung jawab adalah guru UKS. Beberapa sarana dan prasarana yang diberikan adalah poster penularan Covid-19, timbangan untuk mengukur berat badan, paket cakram status gizi tentang gizi seimbang dan tempat sabun yang digunakan untuk mencuci tangan bagi siswa.

Indikator keberhasilan

- a. Siswa membaca buku saku sebanyak minimal 2 kali, dengan menanyakan melalui wawancara.
- b. Siswa mengakses video cuci tangan pakai sabun minimal 2 kali, menanyakan melalui wawancara
- c. Siswa dapat melakukan cuci tangan dengan sabun secara baik dan benar dibuktikan dengan observasi

## 4. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi ini dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Evaluasi dilakukan dengan melihat hasil *pre-test* dan *post-test*, melakukan wawancara kepada siswa, guru UKS dan kepala sekolah. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini yang diukur hanya pada ranah pengetahuan tentang cuci tangan menggunakan sabun. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat berikutnya, akan dilakukan pengukuran pada ranah sikap dan tindakan sebagai rencana keberlanjutan kegiatan. Selain itu, Untuk rencana keberlanjutan jangka pendek sudah dilakukan kerja sama dengan sekolah dalam bentuk pendampingan pada kegiatan UKS. Media yang telah dibuat juga akan diberikan kepada sekolah sebagai materi dalam mengedukasi siswa lainya yang belum mendapatkan informasi tentang Covid-19 dan cara mencuci tangan dengan sabun. Pelaksanaan advokasi kepada sekolah untuk menyediakan fasilitas cuci tangan dan informasi protokol kesehatan di sekolah mengingat beberapa siswa sudah melakukan tatap muka meskipun secara bergilir.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden pada kegiatan pengabdian masyarakat responden adalah siswa sekolah dasar Kenjeran Surabaya. Siswa dipilih sebagai kelompok sasaran karena mereka merupakan kelompok umur yang tingkat adopsi perubahan perilaku lebih cepat jika dibandingkan dengan kelompok usia dewasa. Responden pada kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu siswa kelas IV dan V sebanyak 109 siswa SD Kenjeran dengan rentang usia 8 – 12 tahun. Semua siswa bertempat tinggal di wilayah kecamatan Kenjeran sehingga

memudahkan untuk pemantauan dan kunjungan rumah. Sebagian besar responder berusia 10 tahun (47,7%) dan 11 tahun (36,7%). Pada usia 10 dan 11 tahun anak SD sudah memiliki kemandirian untuk menjawab dan mengisi kuesioner tanpa bantuan orang lain. Responden lainnya berusia 9 tahun (8,3%), 12 tahun (6,4%), dan 8 tahun (0,9%).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan memberikan pendidikan dan promosi kesehatan dengan menggunakan media buku saku dan video. Pre-test dilakukan sebelum diberikan intervensi, berupa kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa SD tentang Covid-19 dan upaya pencegahan Covid-19. Kemudian diberikan intervensi berupa buku saku dan video setelah pre-test dilakukan. Penilaian post-test dilakukan seminggu setelahnya dengan membagi tingkat pengetahuan siswa menjadi 4 kategori yaitu sangat kurang, kurang, baik dan sangat baik. Pada tabel 1 merupakan hasil peningkatan pengetahuan pre-test dan post-test dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan hasil sebagian besar mengalami peningkatan skor. Tingkat pengetahuan siswa sebelum intervensi, masih banyak yang memiliki pengetahuan dengan kategori sangat kurang (13,6%). Setelah dilakukan intervensi, siswa yang memiliki pengetahuan sangat kurang menurun hanya menjadi 1,8%. Hasil post-test menunjukkan perubahan yang signifikan yang artinya bahwa intervensi yang dilakukan efektif untuk meningkatkan pengetahuan

**Tabel 1.** Distribusi Pengetahuan Siswa SD Sebelum dan Sesudah Proses Health Promotion di Kelurahan Kenjeran Kota Surabaya, Tahun 2020

Kategori Pengetahuan	Pretest		Post-test	
	n	%	n	%
Sangat Kurang	15	13,6	2	1,8
Kurang	5	4,5	6	5,5
Baik	8	7,3	17	15,5
Sangat Baik	81	73,6	84	76,4
Total	109	100	109	100

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,041 artinya bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum intervensi dan pengetahuan sesudah intervensi. Nilai rata-rata antara pre-test dan post-test juga mengalami peningkatan. Dapat diketahui bahwa intervensi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan.

**Tabel 2.** Hasil analisis *pre-test* dan *post-test* menggunakan Wilcoxon Sign Rank Test, di Kelurahan Kenjeran Kota Surabaya, Tahun 2020

		Min	Max	Rata-rata	SD	p
Pengetahuan	Pretest	0	100	75.69	29.10	0,041
	Post-test	10	100	8.27	18.24	

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah tercapai. Karakteristik siswa yang menjadi sasaran pada kegiatan ini adalah siswa kelas IV dan V dengan mayoritas kelompok usia 10 dan 11 hampir 50%. Terdapat hubungan antara umur dengan pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 dengan  $p = 0,013 < 0,05$ . (8) Terdapat juga hubungan antara umur dengan pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 dengan  $p = 0,013 < 0,05$ . (9) Dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan secara signifikan sebelum dan sesudah kegiatan, media yang dikembangkan sangat baik dan sesuai hasil evaluasi siswa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.041, artinya ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi. Intervensi yang diberikan berupa buku saku yang bisa

dibaca setiap saat dan video lagu cuci tangan yang benar dan cara melakukan cuci tangan yang benar sebagai bentuk pencegahan Covid-19.

Pada kegiatan ini juga dilakukan evaluasi terhadap media yang diberikan ke siswa yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 3. Responden menyatakan bahwa media yang diberikan untuk intervensi sangat menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Baik media buku saku dan video hamper semua responden menyatakan bahwa menarik dari segi tampilan, Bahasa yang digunakan mudah dipahami dan informasi yang diberikan sangat jelas.

**Tabel 3.** Hasil evaluasi media *health promotion* di Kelurahan Kenjeran Kota Surabaya, Tahun 2020

Kategori	Frekuensi	Persentase
<b>Media Buku Saku</b>		
<b>Tampilan gambar animasi</b>		
Menarik	107	98.2
Tidak Menarik	1	0.9
Lainnya	1	0.9
Total	109	100.0
<b>Bahasa</b>		
Mudah dipahami	108	99.1
Sulit dipahami	1	0.9
Total	109	100.0
<b>Kejelasan informasi</b>		
Sangat jelas	109	100.0
<b>Kemudahan menggunakan</b>		
Sangat mudah	107	98.2
Sulit	1	0.9
Lainnya	1	0.9
Total	109	100.0
<b>Langkah cuci tangan</b>		
Jelas dan mudah ditirukan	109	100.0
<b>Media Video</b>		
<b>Tampilan video</b>		
Menarik	108	99.1
Lainnya	1	0.9
Total	109	100.0
<b>Bahasa</b>		
Mudah dimengerti	107	98.2
Lainnya	2	1.8
Total	109	100.0
<b>Kejelasan Informasi</b>		
Jelas dan mudah dimengerti	107	98.2
Lainnya	2	1.8
Total	109	100.0
<b>Langkah cuci tangan</b>		
Jelas	108	99.1
Tidak jelas	1	0.9
Total	109	100.0
<b>Mampu menirukan langkah cuci tangan</b>		
Ya	107	98.2
Tidak	1	0.9
Lainnya	1	0.9
Total	109	100.0

Pemberian kombinasi media dalam bentuk buku saku dan video akan lebih efektif jika dibandingkan hanya satu media saja. Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang telah

dilakukan dalam pengembangan buku saku sebagai media promosi, media ini cukup layak untuk dipergunakan. Berdasarkan hasil uji coba 1 dan 2, persentase yang dihasilkan di atas angka 90% sehingga tergolong sangat layak. Hasil produk buku saku dapat dipergunakan dalam kegiatan promosi karena lebih mudah dibawa. (10) Menurut kerucut efektivitas media yang dikembangkan oleh Dale, media video memberikan kemampuan belajar sebesar 30%. Jika dikombinasikan dengan media lainnya dalam hal ini media buku saku maka akan meningkat menjadi 40%. (5)

*Health promoting school* sangat penting dapat mempengaruhi kesehatan dan hasil pendidikan. (6) *Health promoting school* dapat mengubah perilaku siswa tentang masalah kesehatan yang dihadapi. (11) Dalam hal ini difokuskan pada media sebagai sarana untuk memfasilitasi *health promoting school* terutama dalam menghadapi Covid-19. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa media yang diimplementasikan dalam *health promoting school* tentang pencegahan Covid-19 cukup efektif. Media video memiliki banyak keunggulan dan mudah untuk ditirukan. Dalam media video diajarkan bagaimana cara cuci tangan pakai sabun yang benar. Hal ini sejalan bahwa media dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam *personal hygiene* cuci tangan pakai sabun. (12) Penyuluhan kesehatan tentang *personal hygiene* dengan media video memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan dan sikap *personal hygiene* siswa. (13) Ada pengaruh signifikan pendidikan kesehatan melalui *audio visual* terhadap perilaku *personal hygiene* anak kelas IV di SDN 2 Jambi dan Banguntapan Bantul. (14) Penelitian ini menemukan bahwa pada kelompok intervensi *pre-test - post-test* pengetahuan cukup 88,5% sedangkan kurang 11,5%, sikap positif 80,8%, negatif 19,2%, tindakan positif 100% dan negatif 0%, debris indeks baik sebanyak 77%, sedang 92,3% dan buruk 0%. Hasil penelitian *pre-test - post-test* siswa pada kelompok ceramah dan video didapatkan berpengaruh terhadap pengetahuan  $p=0,008$ . (15) Hasil penelitian menunjukkan media pembelajaran berbasis *macromedia flash* efektif untuk meningkatkan pengetahuan 15%, sikap 26% dan praktik 8% pada anak SD Negeri di Kota Semarang. (15) Media yang dikembangkan telah sesuai dengan kebutuhan sasaran, sehingga pada akhir kegiatan dan dilakukan evaluasi terhadap media diperoleh bahwa media yang digunakan mendapat penilaian yang positif dari sasaran. Dalam *health promoting school*, keberadaan media mempermudah dalam memberikan akses informasi dalam bidang kesehatan. Siswa membutuhkan informasi yang tepat dan akurat tentang masalah kesehatan sehingga ketersediaan informasi tersebut dapat membantu siswa memilih informasi dengan mudah yang sesuai dengan kebutuhannya. Dengan demikian, pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan membantu membangun sikap dan perilaku kesehatan yang positif. Salah satu kunci keberhasilan program *health promoting school* adalah dengan menekankan keterampilan komunikasi dan cara meningkatkan kemampuan siswa. (6)

## KESIMPULAN

Kegiatan *health promoting school* dengan menggunakan media efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa SD tentang perilaku pencegahan Covid-19. Jenis media yang diberikan terdiri dari video dan buku saku yang dapat digunakan kapanpun dengan waktu intervensi selama 2 minggu. Saran yang dapat diberikan adalah konsistensi dalam mengakses informasi yang berasal dari buku saku dan media video yang telah dikembangkan atau dapat mengakses sumber informasi terpercaya lainnya untuk menambah pengetahuan tentang Covid-19. Selain itu, pihak sekolah memiliki peran penting sebagai penguat dalam perubahan perilaku pencegahan Covi-19 pada siswa. Untuk itu diperlukan komitmen yang tinggi dan kontribusi nyata dalam upaya *health promoting school* terutama untuk pencegahan Covid-19.



### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada pemerintah kota Surabaya dan Dinas Pendidikan Kota Surabaya yang terlibat dalam pengembangan media yang digunakan.

### Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan dalam kegiatan pendabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan

### REFERENSI

1. Kemenkes, R. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)* (D. J. P. dan P. Penyakit (Ed.)).
2. *Data Statistik Covid 19*. (n.d.). <https://lawanCovid-19.surabaya.go.id/>
3. Clinical characteristics of 24 asymptomatic infections with COVID- 19. (2020). *Sci China Life Sci.*, 63(5), 706–711.
4. Syahrul, F. (n.d.). *Kader Anak Sehat sebagai Upaya Pencegahan Foodborne Diseases di Sekolah Dasar*.
5. Dale's, E. (2017). *Cone of Experience*. <https://cdn.elearningindustry.com/wp-content/uploads/2017/08/723a49c849d9f25a2a939fd0edd5b4d1.png>
6. Rebecca Langford, et all. (2014). The WHO Health Promoting School framework for improving the health and well-being of students and their academic achievement. *Cochrane*, 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/14651858.CD008958.pub2>
7. Notoadmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
8. Nawangsari, H. (2021). Hubungan Karakteristik Individu Dengan Pengetahuan Tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 Pada Masyarakat Di Kecamatan Pungging Mojokerto. *Sentani Nursing Journal*, 4(1), 46–51. <https://doi.org/10.52646/snj.v4i1.97>
9. Khairunnisa z, K. z, Sofia, R., & Magfirah, S. (2021). Hubungan Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Desa Paya Bujok Blang Pase Kota Langsa. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 7(1), 53. <https://doi.org/10.29103/averrous.v7i1.4395>
10. Ahmad, A., Adi, S., & Gayatri, R. W. (2017). Pengembangan Buku Saku Sebagai Media Promosi Kesehatan Tentang Cacingan yang Ditularkan Melalui Tanah Pada Siswa Kelas IV SDN 01 Kromengan Kabupaten Malang. *Preventia: The Indonesian Journal of Public Health*, 2(1), 25–36.
11. West, P., Sweeting, H., & Leyland, A. (2004). School effects on pupils' health behaviours: evidence in support of the health promoting school. *Research Papers in Education*, 19(3), 261–291. <https://doi.org/10.1080/02671522.2004.10058645>
12. Rachmayanti, R. D., & others. (2013). Penggunaan media panggung boneka dalam pendidikan personal hygiene cuci tangan menggunakan sabun di air mengalir. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 1(1), 1–9.
13. Edyati, L., & Khusnal, E. (2014). *Pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan dan sikap personal hygiene siswa SD Negeri 1 Kepek Pengasih Kulon Progo*. STIKES' Aisyiyah Yogyakarta.
14. Jafar, C. P. S. H., & Badi'ah, A. (2015). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Audio Visual terhadap Perilaku Personal Hygiene Anak Kelas IV di SDN 2 Jambidan Banguntapan Bantul*. STIKES' Aisyiyah Yogyakarta.
15. Nastiti, G. S. S., & others. (2019). *EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN PERSONAL HYGIENE BERBASIS MACROMEDIA FLASH DALAM PENINGKATAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PRAKTIK PADA ANAK KELAS 1 SD NEGERI DI KOTA SEMARANG*. UNNES.